



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN
ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021 - 2024)**

SKRIPSI

Oleh :

ANDI SUHARTA

20210100079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN
ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2021 - 2024)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

ANDI SUHARTA

20210100079

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Andi Suharta
NIM : 20210100079
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024).


Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 06 Juni 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Andi Suharta

NIM : 20210100079

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 04 agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing,




Sutand S.E., M.Akt

NUPTK : 5936756657130122

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Andi Suharta
NIM : 20210100079
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bsinis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024).


Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 04 agustus 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Numa Mahasiswa : Andi Suharta
NIM : 20210100079
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Suail Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di HEI Tahun 2021-2024).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"SANGAT MEMUASKAN"** oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

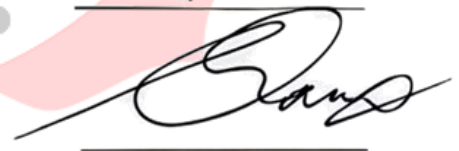
Ketua Penguji : Rr Dien Angerneni.S.E..M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Lia Dama Yand.S.E.. M.Akt.
NUPTK : 2433760661230213



Penguji II : Yopie Chandra.S.E.. M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Dekan Fakultas Bisnis.



Re Dian Angerneni.S.E..M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan babwo:

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah hasil karya asli saya dan belum pernah dinjukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma maupun di universitas lainnya.
2. Karya tulis ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, perumusan, dan penclitian oviginal saya sendiri, dengan pengecuation pada arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing.
3. Tidak terdapat karya atau pendapat orang lain dalam karya tulis ini yang telah diterbitkan atau dipublikasikan, kecuali telah disebutkan secara jeias dan tertulis sebagai referensi dalam naskah, dengan menyebutkan nama penulisnya serta mencantumkannya dalam daftar pustakn.
4. Karya tulis berupa skripsi ini bebas dari unsur pemalsuan, baik dalam bentuk buku, artikel, jumal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, maupun tanda tangan dosen, Ketua Jurusan, Dekan, atau Rektor Universitas Buddhi Dharma. Keasiian seluruh data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Pemyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan atau ketidakbenaran dalam isi pemyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabuton gear akademik yang teiah saya peroieh berdasarkan karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 08 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Suharta

NIM : 20210100079

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100079

Nama : Andi Suharta

Jenjang Studi : Strata - 1

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Esklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024)." beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Esklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025



(Andi Suharta)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 -
2024)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit terhadap audit delay. Variabel bebas pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit. Sementara variabel terikat pada penelitian ini ialah audit delay.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 34 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, dengan total awal 136 data. Setelah identifikasi, ditemukan outlier pada beberapa variabel sehingga dilakukan eliminasi dan transformasi *logaritma natural* (Ln) untuk memperbaiki distribusi data. Jumlah data kemudian berkurang menjadi 122. Karena masih ditemukan masalah normalitas pada residual, dilakukan transformasi lanjutan dengan memodifikasi variabel independen menggunakan pemangkatan $-0,45$ dikalikan dengan residual sebelumnya. Langkah ini bertujuan meningkatkan distribusi residual dan validitas model. Setelah seluruh proses penyesuaian, data akhir yang dianalisis sebanyak 67 observasi. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27 melalui uji deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan fee audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sementara rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Delay

**THE EFFECT OF FIRM SIZE, AUDIT FEE, AND AUDIT ROTATION ON
AUDIT DELAY
(EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2021–2024)**

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of firm size, audit fee, and audit rotation on audit delay. The independent variables in this study are firm size, audit fee, and audit rotation, while the dependent variable is audit delay.

This study uses secondary data from 34 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024, with an initial total of 136 observations. After identifying outliers in several variables, data cleaning and natural logarithm (Ln) transformation were performed to improve data distribution, reducing the dataset to 122 observations. Due to persistent normality issues in the residuals, a further transformation was applied by raising the independent variables to the power of -0.45 and multiplying them by the previous residuals. This step aimed to improve the residual distribution and enhance model validity. After all adjustments, the final dataset analyzed consisted of 67 observations. Data analysis was conducted using SPSS version 27 through descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing.

The results show that firm size and audit fee have no positive and significant effect on audit delay. However, audit rotation has a significant negative effect on audit delay. Simultaneously, firm size, audit fee, and audit rotation have a joint effect on audit delay.

Keywords: Firm Size, Audit Fee, Audit Rotation, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua Orang tua saya atas berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 - 2024)”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, materi, nasehat, waktu serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Orang tua tercinta penulis sendiri yang selama ini telah mendoakan, mensupport, dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah berbagi ilmu dan lain-lain selama delapan (8) semester menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
8. Saudara-saudara dan semua teman-teman penulis serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan . Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 28 Juli 2025



Andi Suharta

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Pengertian Audit.....	13
2. Tujuan Audit.....	14
3. Audit Delay	15
4. Ukuran Perusahaan.....	18
5. Fee Audit.....	21
6. Rotasi Audit.....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Perumusan Hipotesis.....	45
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	45
2. Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay.....	46
3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Audit Delay.....	46
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee audit, Rotasi Audit terhadap Audit Delay.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Objek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber data.....	49
1. Jenis Data.....	49
2. Sumber Data.....	49

D. Populasi dan Sample	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
E. Teknik pengumpulan data	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	51
1. Variabel Dependen (Y).....	52
2. Variabel Independen (X).....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Uji Statistik.....	58
4. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
1. Sampel	61
2. Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	62
3. Audit Delay	65
4. Ukuran Perusahaan.....	69
5. Fee Audit	73
6. Rotasi Audit.....	78
B. Analisis Hasil Penelitian	85
1. Statistik Deskriptif.....	85
2. Uji Asumsi Klasik	86

3. Uji Statistik.....	92
C. Pengujian Hipotesis.....	95
1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	95
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	97
D. Pembahasan.....	99
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	99
2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Audit Delay	100
3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Audit Delay	102
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit terhadap Audit Delay	104
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel III. 1	Operasional dan Pengukuran	54
Tabel IV. 1	Proses Pemilihan Sampel	61
Tabel IV. 2	Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	64
Tabel IV. 3	Hasil Perhitungan Audit Delay	66
Tabel IV. 4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	70
Tabel IV. 5	Hasil Perhitungan Fee Audit	74
Tabel IV. 6	Hasil Perhitungan Rotasi Audit	79
Tabel IV. 7	Hasil Uji Statististik Deskriptif	85
Tabel IV. 8	Hasil Uji Notmalitas Kolmogorov-Smirnov Test	87
Tabel IV. 9	Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel IV. 10	Hasil Uji Durbin Watson	92
Tabel IV. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	93
Tabel IV. 12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	94
Tabel IV. 13	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	96
Tabel IV. 14	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	44
Gambar IV. 1.....	88
Gambar IV. 2.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2 Perhitungan Ukuran Perusahaan (LN)
- Lampiran 3 Perhitungan Fee Audit (LN)
- Lampiran 4 Perhitungan Rotasi Audit (*Dummy*)
- Lampiran 5 Perhitungan Audit Delay
- Lampiran 6 Tabel Distribusi *Durbin-Watson*
- Lampiran 7 Tabel Distribusi *t*
- Lampiran 8 Tabel Distribusi *F*
- Lampiran 9 Laporan Keuangan (Sebagian Sampel)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan berperan sebagai sarana utama dalam mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan, seperti investor, pihak kreditur, dan instansi pemerintah. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya, laporan tersebut perlu melalui proses audit yang dilakukan secara independen oleh auditor eksternal. Salah satu elemen penting dalam pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (timeliness), yang mengacu pada penyampaian laporan keuangan dalam kurun waktu yang wajar setelah penutupan tahun buku. Apabila laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan terlambat suatu kondisi yang dikenal dengan istilah audit delay hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian serta mengurangi nilai informasi bagi para penggunanya. Audit delay merujuk pada jeda waktu antara akhir periode akuntansi perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Jika jeda waktu ini terlalu panjang, maka hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar dan menimbulkan kecurigaan terhadap adanya kendala dalam proses audit maupun kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi panjang atau pendeknya audit delay.

Beberapa faktor yang diyakini berpengaruh terhadap audit delay antara lain adalah ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi audit delay karena perusahaan berskala besar cenderung memiliki sistem dan proses bisnis yang lebih kompleks, namun juga memiliki sumber daya lebih memadai untuk menunjang kegiatan audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay bisa bersifat positif maupun negatif.

Di sisi lain fee audit merupakan imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal. Fee yang lebih tinggi sering kali diasosiasikan dengan tingginya tingkat kompleksitas audit. Namun, fee yang mencukupi juga bisa mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien dan profesional, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit delay. Faktor selanjutnya adalah rotasi audit, yakni proses pergantian auditor secara periodik. Auditor yang baru ditunjuk umumnya memerlukan waktu tambahan untuk memahami sistem, kebijakan, dan operasional perusahaan, yang dapat memperpanjang durasi audit. Meski demikian, rotasi audit tetap dibutuhkan guna menjaga independensi serta menghindari kedekatan berlebihan antara auditor dan klien yang dapat menurunkan objektivitas.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Hasil

dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi, praktisi akuntansi, serta regulator dalam memahami berbagai faktor yang dapat meningkatkan audit delay di industri ini.

Sehubungan dengan variable yang saya uji, maka berikut kasus yang berkaitan dengan variable yang saya uji :

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022. Ini sebagaimana disampaikan dalam dokumen pengumuman yang dibuat BEI. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp 150 juta. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi. "Bursa akan mengenakan Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan," bunyi ketentuan tersebut, dikutip Jumat (10/2/2023). Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menjelaskan, pemberian sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebenarnya dilakukan secara bertahap. Sanksi yang diberikan bursa secara bertahap ialah pemberian surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda Rp 50 juta, dan surat peringatan III beserta denda Rp 150 juta.

Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menjelaskan, pemberian sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebenarnya dilakukan secara bertahap. Sanksi yang diberikan bursa secara bertahap ialah pemberian surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda Rp 50 juta, dan surat peringatan III beserta denda Rp 150 juta. Meskipun demikian, Nyoman menambahkan, terdapat juga beberapa perusahaan yang belum dapat melakukan pembayaran denda akibat adanya permasalahan operasional dan atau legal. "Terkait dengan hal tersebut, secara berkala Bursa meminta perusahaan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik mengenai upaya perbaikan yang sedang dilakukan,"ucapnya.

[https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan.](https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan)

sumber : kompas.com

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan (audit delay) yang terjadi pada sejumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hal yang penting untuk diteliti. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan sumber utama informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika terjadi keterlambatan, maka akan menimbulkan ketidakpastian, menurunkan kepercayaan investor, serta mencerminkan adanya potensi permasalahan dalam kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Selain itu, perusahaan yang terlambat juga dikenakan sanksi berupa peringatan dan denda hingga ratusan juta rupiah, yang dapat

berdampak pada kondisi finansial serta reputasi perusahaan. Audit delay juga dapat menggambarkan bagaimana kualitas audit dan tata kelola perusahaan berjalan, sehingga menjadi fenomena yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya (gap research) dalam beberapa aspek. Pertama, periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021–2024, yaitu masa setelah pandemi Covid-19, yang dapat memunculkan faktor-faktor baru dalam keterlambatan audit. Kedua, variabel independen yang digunakan berbeda karena penelitian ini menguji pengaruh fee audit dan rotasi audit, di samping ukuran perusahaan, terhadap audit delay, sementara penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti profitabilitas, leverage, atau kompleksitas audit. Ketiga, objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan banyak penelitian sebelumnya menggunakan sampel sektor perbankan, keuangan, atau seluruh perusahaan publik secara umum. Dengan adanya pembaruan variabel, periode, dan objek penelitian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur terkait audit delay.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, karena perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, tenaga kerja yang kompeten, teknologi yang lebih maju, serta sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Faktor-faktor tersebut dapat membantu mengurangi

keterlambatan dalam proses audit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. (Marne Elna P & Prima Pieter S, 2020), Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. (Sulmi F et al., 2020),

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fee audit memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audi. (Handoko Dede & Astriani Erika A, 2024) Besar kecilnya imbalan jasa audit tidak menentukan durasi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, sehingga fee audit tidak menjadi faktor yang memengaruhi audit delay. (Kumaunang et al., 2024)

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap dapat bersikap objektif dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pergantian akuntan publik juga dapat terjadi karena berakhirnya kontrak kerja antara Kantor Akuntan Publik dan klien, serta keputusan untuk tidak melanjutkan kerja sama melalui penugasan baru. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi auditor dapat berpengaruh terhadap keterlambatan penyelesaian audit (audit delay). (Mesir, 2024). Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memberikan dampak signifikan terhadap keterlambatan audit (audit delay), karena auditor pengganti umumnya menerapkan prosedur dan standar audit yang serupa dengan auditor sebelumnya, sehingga proses transisi dapat berlangsung secara efisien. Selain itu, perusahaan biasanya menyediakan dokumentasi serta penjelasan

yang memadai untuk membantu auditor memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cepat.(Pramono Adi & Handayani Asih, 2024)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang diteliti seperti ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen yaitu audit delay. Beberapa variabel menunjukkan pengaruh positif, sementara yang lain tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit mempengaruhi audit delay, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 – 2024)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan penjelasan latar belakang penelitian maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (audit delay) oleh sejumlah perusahaan yang terdaftar di BEI menimbulkan ketidakpastian informasi dan potensi menurunnya kepercayaan investor.

2. Terdapat ketidakjelasan mengenai seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay, karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh fee audit terhadap audit delay, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara sebagian lain menyatakan tidak berpengaruh.
4. Faktor rotasi audit juga masih menimbulkan perdebatan, karena ada penelitian yang menyebutkan rotasi memperpanjang durasi audit, tetapi penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
5. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–2024 untuk menjelaskan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit terhadap audit delay pasca pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?

2. Apakah fee audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?
4. Apakah ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk :

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
2. Untuk menguji apakah Fee audit berpengaruh terhadap audit delay.
3. Untuk menguji apakah Rotasi audit berpengaruh terhadap audit delay.
4. Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan, Fee audit dan Rotasi audit terhadap Audit delay

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Ukuran

perusahaan, Fee audit dan Rotasi Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan dalam mengatur faktor internal seperti penentuan biaya audit dan kebijakan rotasi auditor, sehingga proses pemeriksaan laporan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan penyampaian laporan tidak mengalami keterlambatan.

b. Bagi Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini memberikan informasi kepada auditor dan KAP mengenai pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor klien seperti besar kecilnya perusahaan dan rotasi auditor. Dengan memahami hal ini, auditor dapat menyusun rencana audit yang lebih tepat guna mengurangi potensi keterlambatan audit.

c. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil dari penelitian ini dapat membantu para investor dan pihak eksternal lain dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan perusahaan, khususnya dari segi ketepatan waktu penyajian laporan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Regulator Atau Penyusun Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga pengawas seperti OJK atau IAPI dalam merumuskan atau menyempurnakan peraturan terkait rotasi auditor dan batas waktu pelaporan keuangan perusahaan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas seputar teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee audit, Rotasi Audit terhadap Audit Delay

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

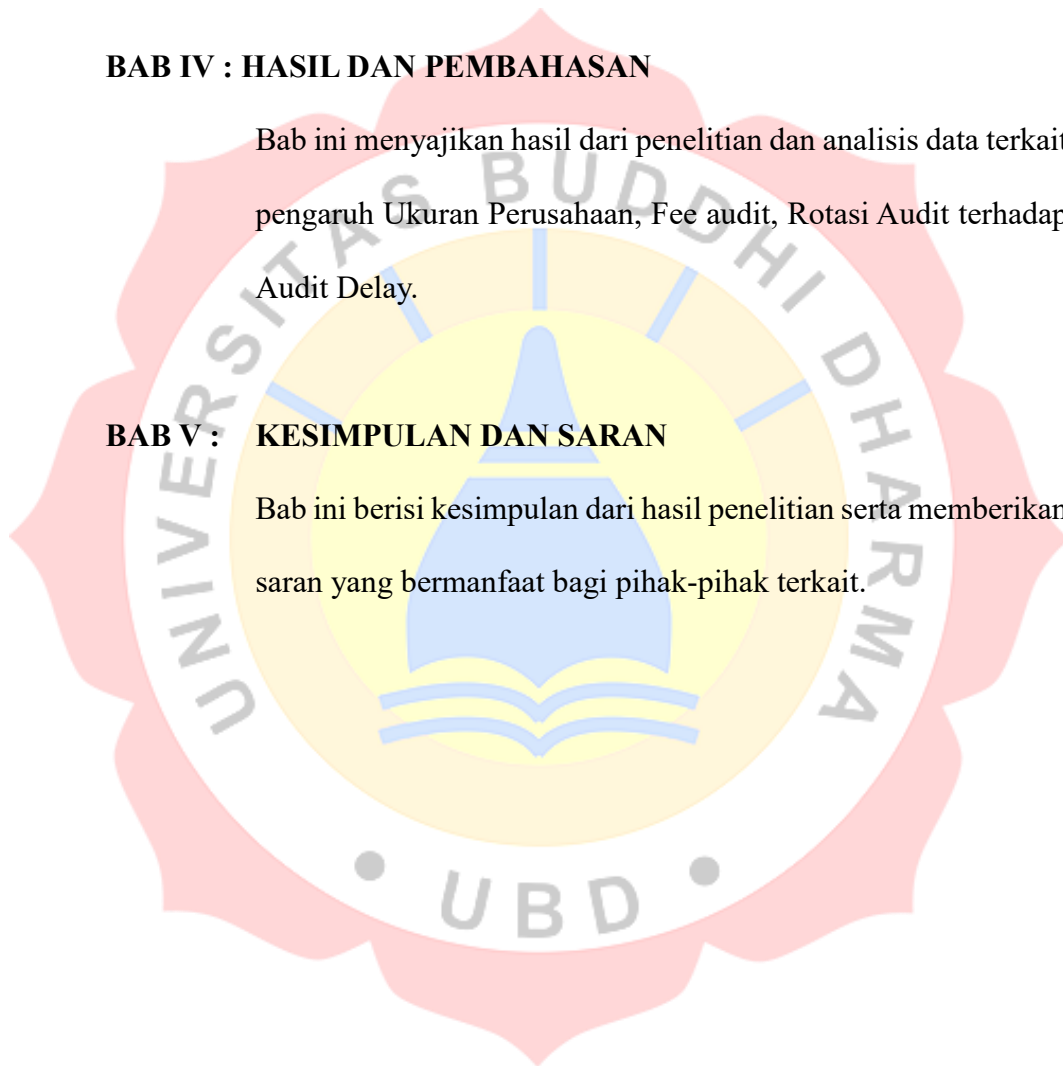
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan analisis data terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee audit, Rotasi Audit terhadap Audit Delay.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Audit

Audit merupakan proses terstruktur yang dilakukan untuk memeriksa, menilai, dan menguji informasi keuangan, operasional, atau kepatuhan suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan, serta untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional. Audit dapat dilakukan oleh tim internal (audit internal) atau oleh pihak luar yang independen (audit eksternal).

Menurut buku (Arens, 2021) berisi tentang :

“Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Menurut (Diantha Anggriawan & I Made Sukharta, 2021) berisi tentang:

“Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.”

Menurut (Noviany, 2020) mengatakan bahwa :

“Auditing ialah suatu pemeriksaan yang dapat dilakukan baik secara kritis dan sistimatis, oleh pihak independen, atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

2. Tujuan Audit

Menurut (Refitasari, 2018) menyatakan tujuan audit ialah :

a. Memastikan Kelengkapan (Completeness)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi telah tercatat secara lengkap dalam jurnal, tanpa ada yang terlewat.

b. Memastikan Ketepatan (Accuracy)

Tujuan audit juga untuk memastikan bahwa semua transaksi dan saldo akun telah dicatat dengan benar, perhitungan yang dilakukan akurat, jumlahnya tepat, dan transaksi diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.

c. Memastikan Eksistensi (Existence)

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aset dan kewajiban yang tercatat memang benar adanya pada tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang tercatat harus sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

d. Membuat Penilaian (Valuation)

Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan baik dan disertai penjelasan yang memadai, serta semua prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.

e. Membuat Klasifikasi (Classification)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang tercatat dalam jurnal telah diklasifikasikan dengan tepat sesuai dengan jenis transaksinya.

f. Memastikan Ketepatan (Accuracy)

Audit juga bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi dicatat pada tanggal yang tepat, rincian saldo akun sesuai dengan buku besar, dan perhitungan saldo telah dilakukan dengan benar.

g. Membuat Pisah Batas (Cut-Off)

Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi mendekati tanggal laporan keuangan dicatat pada periode yang sesuai. Kesalahan dalam pencatatan transaksi di akhir periode akuntansi dapat menyebabkan penyajian yang tidak akurat.

h. Membuat Pengungkapan (Disclosure)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa saldo akun dan informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Audit Delay

a. Pengertian Audit Delay

Menurut (Putri Rahmadhanni et al., 2024a) menyatakan bahwa :

“Lama waktu penyelesaian audit dapat diukur dari selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan yang telah diaudit. Terjadinya audit delay pada suatu perusahaan berpotensi menimbulkan respons negatif dari pelaku

pasar modal serta merusak reputasi perusahaan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam informasi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat dikenai sanksi, seperti teguran tertulis, denda, pembatasan atau penghentian sementara kegiatan usaha, hingga pencabutan izin operasional.”

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Menurut (Rakhmat, 2019)mengatakan bahwa :

1) Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan skala besar cenderung menyajikan laporan keuangan dengan tingkat ketepatan waktu yang lebih baik dibandingkan perusahaan berskala kecil. Hal ini disebabkan oleh adanya pengawasan yang lebih intens dari investor, regulator, dan otoritas pemodal, yang mendorong manajemen menghadapi tekanan eksternal yang tinggi untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan audit lebih awal.

2) Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban keuangannya apabila terjadi likuidasi.

3) Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya.

4) Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor internal yang penting bagi perusahaan. Semakin tinggi

kredibilitas KAP, maka semakin cepat pula proses penyelesaian audit yang dilakukan. Reputasi dan kualitas auditor turut berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan dan berdampak langsung pada lamanya audit delay.

c. Indikator Audit Delay

Menurut (Suci Nabila R et al., 2023) mengatakan bahwa:

1) Laporan Keuangan

Laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi selama periode tertentu, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dari sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif, sehingga dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh selama suatu periode dengan total aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik utang jangka

pendek maupun jangka panjang, baik saat perusahaan masih beroperasi maupun dalam kondisi likuidasi. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya jika sewaktu-waktu harus dibubarkan atau dilikuidasi.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Maulita et al., 2024) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang diukur melalui total aset, jumlah penjualan, nilai saham, dan indikator lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula data yang tersedia bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah pemangku kepentingan yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas bisnis perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah lebih luas dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.”

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

1) Total Aktiva

Total Aktiva merupakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, yang dimanfaatkan dalam rangka menunjang pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan guna memperoleh pendapatan.

2) Jumlah Penjualan

Jumlah penjualan merupakan total keseluruhan nilai dari barang atau jasa yang berhasil dipasarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik dihitung berdasarkan jumlah unit yang terjual maupun dalam bentuk nilai rupiah, yang mencerminkan penerimaan kotor sebelum dikurangi dengan potongan penjualan, retur, atau beban lainnya.

3) Rata – Rata Tingkat Penjualan

Rata-rata tingkat penjualan menggambarkan nilai rata-rata dari total penjualan yang diperoleh perusahaan selama beberapa periode tertentu. Ukuran ini digunakan untuk menilai kestabilan dan konsistensi penjualan perusahaan dalam kurun waktu yang ditetapkan, dengan cara membagi jumlah keseluruhan penjualan dengan banyaknya periode pengamatan.

4) Rata – Rata Total Aktiva

Nilai rata-rata dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode akuntansi, yang diperoleh dengan cara menjumlahkan total aktiva pada awal periode dan total aktiva pada akhir periode, kemudian dibagi dua. Ukuran ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang besarnya aset yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode tersebut.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam jurnal (Setiawati Wenny L & Lim Melliana, 2018) menyatakan bahwa :

1) Total Aset

Total aset merupakan seluruh kekayaan atau sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, baik dalam bentuk kas, piutang, persediaan, properti, mesin, maupun aset tak berwujud lainnya, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha serta memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

2) Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk dari hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal, di mana harga tersebut mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja, prospek, serta risiko yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.

3) Total Pendapatan

Total pendapatan merupakan keseluruhan nilai penghasilan yang diperoleh perusahaan dari berbagai aktivitas operasional dan non-operasional dalam suatu periode tertentu, tanpa memperhitungkan pengurangan atas biaya atau beban lainnya. Pendapatan ini mencakup hasil penjualan produk atau jasa, serta sumber pendapatan tambahan seperti bunga, sewa, atau hak paten.

5. Fee Audit

a. Pengertian Fee Audit

Menurut (Ibnu Fadhlán et al., 2023) mengatakan bahwa :

“Biaya audit adalah total imbalan yang dikenakan auditor kepada entitas yang diaudit atas pelaksanaan jasa audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka semakin besar pula biaya yang dikenakan, karena biaya audit yang lebih tinggi mencerminkan kualitas informasi yang lebih baik.”

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit

Menurut (Rahman Hafizur M et al., 2024) menyatakan bahwa:

1) Ukuran Klien

Ukuran klien mengacu pada besaran dan kapasitas suatu perusahaan yang diperiksa oleh auditor, yang biasanya diukur melalui total aset, pendapatan penjualan, atau jumlah karyawan. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula operasional serta pengelolaan keuangannya, sehingga auditor perlu mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk proses pemeriksaan. Hal ini berpotensi mempengaruhi besarnya biaya audit yang dibebankan kepada klien.

2) Periode Audit

Periode audit merupakan jangka waktu tertentu yang digunakan auditor sebagai dasar dalam melakukan penelaahan atas laporan keuangan suatu entitas. Umumnya, periode ini mencakup satu tahun akuntansi, yang mencerminkan seluruh transaksi dan kegiatan usaha yang terjadi dalam waktu tersebut.

3) Layanan non Audit

Layanan non-audit merupakan berbagai bentuk jasa yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) selain dari audit laporan keuangan. Jasa ini mencakup misalnya konsultasi perpajakan, penyusunan laporan keuangan, konsultasi di bidang manajemen, serta pengembangan sistem informasi. Dengan kata lain, layanan non-audit tidak bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas.

4) Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan tingkat besar kecilnya suatu firma audit berdasarkan cakupan layanannya, jumlah klien, serta reputasi yang dimiliki di industri. KAP yang tergolong besar seperti anggota Big Four umumnya dipersepsikan memiliki keunggulan dari segi sumber daya, pengalaman audit yang luas, serta kualitas prosedur yang lebih tinggi dibandingkan KAP non-Big Four.

c. Indikator Audit Fee

Menurut (Agustina, 2023) mengatakan bahwa :

1) Ukuran Perusahaan Audit

Ukuran perusahaan audit menggambarkan tingkat besar kecilnya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan cakupan operasional, banyaknya klien yang ditangani, total pendapatan, jumlah cabang, serta pengakuan reputasi di industri audit.

Biasanya, KAP besar seperti anggota Big Four dianggap lebih unggul dari segi keahlian auditor, sumber daya yang dimiliki, dan kualitas pelaksanaan audit dibandingkan KAP skala kecil.

2) Jangka Waktu Audit

Jangka waktu audit menggambarkan durasi pelaksanaan proses audit, terhitung sejak akhir periode pelaporan keuangan hingga saat laporan audit resmi disahkan. Panjang pendeknya periode ini mencerminkan kecepatan auditor dalam menyelesaikan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

3) Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan menggambarkan seberapa rumit kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu entitas, baik dilihat dari banyaknya unit bisnis, ragam produk atau jasa yang ditawarkan, serta cakupan wilayah operasi. Semakin kompleks suatu perusahaan, maka proses pemeriksaan laporan keuangan akan membutuhkan waktu dan tenaga lebih besar, sehingga berpotensi menaikkan biaya audit yang dibebankan.

6. Rotasi Audit

a. Pengertian Rotasi Audit

Menurut (Ike Listiya P & aulia Jihan, 2019) mengatakan bahwa :

“Rotasi audit adalah proses penggantian auditor eksternal, di mana seorang akuntan publik di Indonesia diperbolehkan melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan paling lama selama tiga tahun berturut-turut.”

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rotasi Audit

1) Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap profesional yang mengharuskan auditor bersikap netral dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien atau pihak lain, sehingga auditor mampu menghasilkan penilaian yang objektif dan tidak memihak selama melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

2) Komplexitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan mencerminkan sejauh mana tingkat kerumitan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan oleh suatu entitas. Kerumitan ini dapat muncul karena ragam produk yang dihasilkan, banyaknya anak perusahaan yang dimiliki, serta operasi yang tersebar di berbagai daerah atau bahkan di tingkat internasional. Semakin rumit struktur dan kegiatan operasional suatu perusahaan, semakin besar pula usaha yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

3) Kebijakan Regulasi

Kebijakan regulasi merupakan keputusan atau ketentuan resmi yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas terkait untuk mengarahkan dan mengendalikan tindakan perusahaan, lembaga, maupun individu agar sejalan dengan ketentuan hukum, sehingga

tercipta ketertiban, keadilan, dan perlindungan bagi masyarakat secara luas.

c. Indikator yang Mempengaruhi Rotasi Audit

Menurut (*Wikipedia*, 2024) menyebutkan bahwa:

1) Rotasi Mitra Audit

Kebijakan rotasi mitra audit mengatur agar auditor utama digantikan setelah jangka waktu tertentu, umumnya antara lima hingga tujuh tahun. Tujuan utamanya adalah memastikan independensi auditor tetap terjaga serta menghindari kedekatan personal yang dapat memengaruhi objektivitas audit.

2) Fresh Eye Perspective

Rotasi auditor memberikan kesempatan bagi auditor baru untuk melihat laporan keuangan dengan perspektif yang berbeda dan segar, sehingga potensi untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian yang sebelumnya tidak terlihat menjadi lebih besar.

3) Tujuan Regulasi

Penerapan rotasi audit diatur oleh ketentuan perundang-undangan agar auditor tetap mampu menjaga sikap objektif dan menghasilkan laporan audit yang bermutu. Selain itu, rotasi ini bertujuan mencegah terjadinya kolusi atau konflik

kepentingan yang bisa muncul karena hubungan yang berlangsung lama antara auditor dan klien.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit delay.

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Indreswari & NR, 2023)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Hasil penelitian ini menemukan audit tenure, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta financial distress memiliki pengaruh secara stimulan (bersama-

				<p>sama) pada audit delay.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit tenure dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan pada audit delay. - Ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh negatif dan signifikan pada audit delay.
2	(Sirait, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2)	- Berdasarkan hasil diatas dapat

		Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay	Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, - komite audit dan income smoothing tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3	(Reynaldi & Herijawati Etty, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Professional Fee, Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Consu	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data (H1) yang telah ditetapkan dapat diterima variabel profitabilitas (GPM) berdampak

		mer Non-Cyclicals		<p>negatif dengan audit delay, (H2) yang telah ditetapkan dapat diterima variabel ukuran perusahaan berdampak negatif dengan audit delay. (H3) yang telah ditetapkan dapat diterima secara parsial variabel komite audit berdampak negatif</p>
--	--	-------------------	--	--

				<p>padaaudit delay.</p> <p>- (H4) yang telah ditetapkan dapat diterima secara parsial variabel professional feeberdampak negatif denganaudit delay,</p> <p>- (H5) yang telah ditetapkan dapat diterima berdasarkan uji simultan (uji f) menunjukkan</p> <p>- profitabilitas, ukuran</p>
--	--	--	--	---

				perusahaan, komite audit, dan professional fee berdampak terhadap audit delay.
4	(Widjanarko Bambang Set al., 2024)	Peran Mediasi Audit Tenure Antara Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Empiris penelitian mengartikan bahwa secara parsial hanya umur perusahaan signifikan terhadap audit delay, tidak diikuti audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

				<p>- Secara parsial ukuran dan umur perusahaan juga tidak signifikan terhadap audit delay dan audit tenure tidak dapat menjadi mediasi pengaruh antar umur, ukuran perusahaan dengan audit delay.</p>
5	(Subagja, 2022)	Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan,	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	<p>- dapat disimpulkan bahwa Variabel audit tenure secara parsial</p>

		<p>dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay</p>		<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</p> <p>- Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</p> <p>- Variabel debt to equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</p> <p>- Terdapat pengaruh</p>
--	--	--	--	---

				<p>signifikan antara audit tenure, ukuran perusahaan, dan debt to equity secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</p>
6	<p>(Kumaunan g et al., 2024)</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Opini Audit Dan Fee Audit Terhadap Audit Delay</p>	<p>Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)</p>	<p>- Key Audit Matters tidakberpengaruh terhadap Audit Delay, Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay,</p>

				- Fee audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
7	(Handoko Dede & Astriani Erika A, 2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Institusional, audit fee, audit tenure dan total asset berpengaruh secara simultan terhadap audit delay, kepemilikan institusional, audit tenure dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay,

				- sedangkan audit fee perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.
8	(Supriadi & Ginting, 2024)	Pengaruh Faktor Financial Distress Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- adapun hasilnya financial distress berpengaruh terhadap audit delay, - financial distress dikatakan dapat mempengaruhi terjadinya audit delay.
9	(Febriana et al., 2024)	Pengaruh Profitabilitas,	Ukuran Perusahaan(X1)	- Dari hasil uji simultan

		Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay	Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	diperoleh hasil bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Audit Delay.
10	(Liesdi Dhea A et al., 2023)	Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, Dan Auditor Switching terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay. - Financial distress tidak berpengaruh

				<p>terhadap audit delay.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay.
11	(Mesir, 2024)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Dan Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay</p>	<p>Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. - Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap audit delay, - Tingkat solvabilitas perusahaan

				<p>memiliki dampak signifikan terhadap audit delay.</p> <p>- Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.</p> <p>- Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.</p>
12	(Zio & Siagian, 2022)	Pengaruh Rotasi Auditor Dan Kualitas	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2)	- Rotasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit

		Auditor Terhadap Audit Delay	Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	Delay, Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, - Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay.
13	(Pramono Adi & Handayani Asih, 2014)	Pengaruh Leverage, Rotasi Kap Dan Financial Distress terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

				- Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit Delay
14	(Siahaan Imelda et al., 2019)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel opini audit, kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Variabel pergantian auditor,

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)		ukuran komite, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap audit delay.
15	(Putri Rahmadhan ni et al., 2024b)	PengaruhPer gantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan(X1) Fee Audit(X2) Rotasi Audit(X3) Audit Delay (Y)	- Pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay. - Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

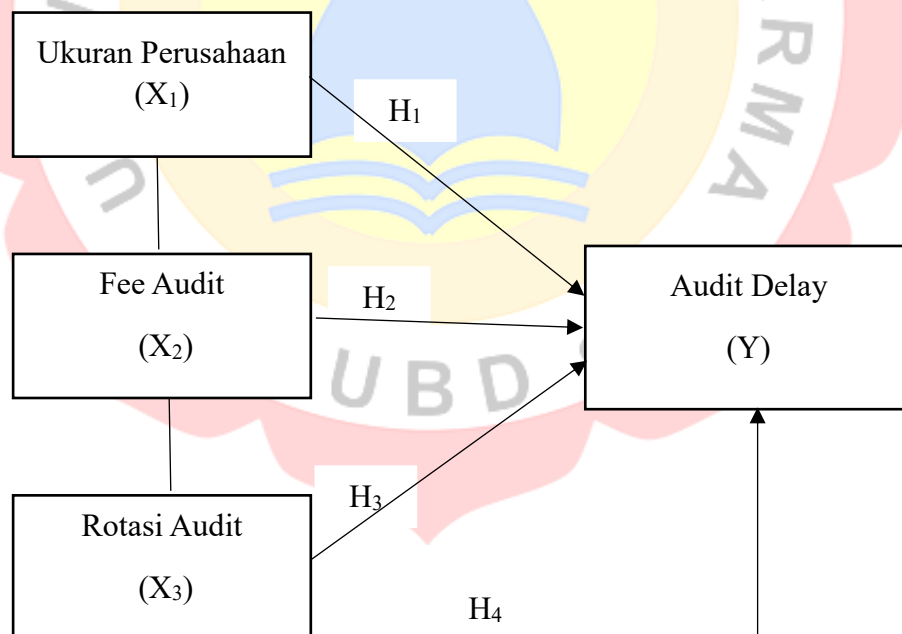
				<ul style="list-style-type: none"> - Opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay. - Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.
--	--	--	--	---

Sumber : Hasil penelitian terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Menurut (Zahra Syahputri et al., 2023) menyatakan bahwa: kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang dibentuk dari hasil sintesis fakta, hasil observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka ini mencakup teori, prinsip, atau konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian. Dalam kerangka pemikiran, setiap variabel penelitian dijabarkan secara rinci dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Di penelitian ini demi mempermudah untuk memecahkan masalah maka peneliti menyusun kerangka pemikiran. Sebagai berikut :



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Menurut (Zaki M & Saiman, 2021) menyatakan bahwa:

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau asumsi awal yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan atau pertanyaan dalam penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian.

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul “ Pengaruh ukuran perusahaan, Fee Audit, Rotasi Audit terhadap Audit Delay “ adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi audit delay karena perusahaan yang berskala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur, serta tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi. Kondisi ini memungkinkan proses audit berlangsung lebih efisien dan mengurangi potensi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani dan Putri Nurmala, 2020) menyatakan bahwa: hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar yang didukung oleh jumlah sumber daya manusia yang lebih banyak, staf akuntansi yang memadai, serta penggunaan sistem informasi dan pengendalian internal yang lebih unggul. Faktor-faktor tersebut memungkinkan penyusunan laporan audit dilakukan dengan lebih cepat dan efisien, serta meminimalkan potensi kesalahan auditor.

Ukuran suatu perusahaan sendiri umumnya ditentukan berdasarkan total aset.

H₁ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2. Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay

Biaya audit adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor sebagai bentuk pembayaran atas layanan audit yang telah diberikan. Besaran biaya ini dapat mencerminkan tingkat kualitas layanan audit yang diperoleh serta tingkat kompleksitas dari proses audit yang dilakukan. Seperti yang terungkap dalam penelitian (Handoko Dede & Astriani Erika A, 2024) Hal ini mengindikasikan bahwa fee audit yang lebih tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan tertentu terhadap kinerja auditor serta kompensasi yang diperoleh Kantor Akuntan Publik. Fee yang diterima juga berkaitan dengan potensi risiko litigasi. Semakin besar imbalan yang diterima auditor, maka semakin tinggi motivasi mereka untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, sehingga dapat memperpendek waktu audit delay.

H₂ : Diduga Fee Audit berpengaruh terhadap audit delay

3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Audit Delay

Rotasi audit merupakan kebijakan untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan menjaga independensi dan objektivitas proses audit. Pergantian

ini dapat dilakukan secara wajib berdasarkan peraturan yang berlaku, seperti setiap lima tahun, atau secara sukarela oleh perusahaan. Seperti yang terungkap dalam penelitian (Zio & Siagian, 2022) yang menyatakan bahwa : Dengan demikian, setiap perubahan pada variabel rotasi auditor dapat berdampak pada perubahan audit delay. Rotasi auditor, baik yang dilakukan berdasarkan ketentuan regulasi maupun secara sukarela, secara langsung memengaruhi tingkat independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, rotasi auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap durasi audit delay.

H₃ : Diduga Rotasi Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee audit, Rotasi Audit terhadap Audit Delay

H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Rotasi Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis bertujuan untuk merincikan metode apa yang peneliti gunakan ketika mendapatkan data untuk menjumpai bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Rotasi Audit terhadap Audit Delay. Dengan memakai penelitian kuantitatif dengan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis dan objektif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan karya cipta atau penemuan baru berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan mengikuti prosedur yang sesuai, sambil tetap memperhatikan isi dari kuantifikasi (perhitungan). Pendekatan kuantitatif memiliki ciri khas, yaitu fokus pada pengamatan dan penghubungan gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia, yang sering disebut sebagai variabel. Selain itu, hubungan antar variabel dalam pendekatan kuantitatif dapat dianalisis menggunakan teori yang objektif. (Hermawan Sigit & Hariyanto Wiwit, 2022).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam

penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. (Setiawan Djodi & Kurniasih Candra Nia, 2020) Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas adapun peneliti telah menetapkan objek yakni menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sector food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun (2021-2024) sebagai objek penelitian. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variable independen yang ukuran perusahaan, fee audit, dan rotasi audit dengan variable dependen yaitu audit delay pada sektor tersebut.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI di alamat: <https://www.idx.co.id/id>

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah hal yang sangat penting karena menjadi sumber informasi. Meskipun para ahli memiliki definisi yang sedikit berbeda, pada dasarnya, konsepnya memiliki substansi yang serupa. (Amin fadilah Nur, 2023). Jadi populasi dipenelitian ini adalah Seluruh perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2024.

2. Sampel

Sampel dapat disederhanakan sebagai bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi dari populasi secara keseluruhan. (Amin fadilah Nur, 2023). Berikut beberapa kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar berturut – turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2021-2024.
- b. Perusahaan manufaktur pada sub sektor food and beverage yang menyajikan informasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama tahun 2021-2024.

- c. Perusahaan manufaktur pada sub sektor food and beverage yang mencantumkan nilai pada akun jasa profesional dan akun tenaga ahli dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
- d. Perusahaan manufaktur pada sub sektor food and beverage yang memberikan informasi mengenai total nilai asset dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
- e. Perusahaan manufaktur pada sub sektor food and beverage yang mencatat nilai pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan satuan mata uang Rupiah.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari jurnal – jurnal penelitian serta membaca buku yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai operasionalisasi variabel penelitian yaitu variabel ukuran perusahaan, fee audit, rotasi audit dan audit delay. pengklasifikasian dari variabel – variabel pada penelitian ini dapat di

bagi menjadi 2 kategori jenis variabel, yaitu variabel dependen atau variabel Y dan variabel independen yaitu variabel X dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variable dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu audit delay yang dikategorikan sebagai variable dependen Y. Audit delay merupakan selisih waktu penyelesaian proses audit yang dihitung mulai dari tanggal akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit ditandatangani. Audit delay dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen, atau dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Variabel dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, fee audit dan ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut di kategorikan sebagai X1, X2 dan X3. Berikut penjelasannya untuk masing – masing variabel independen (variabel X) yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (X₁)

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel independen atau disebut juga variabel X₁. Penilaian terhadap ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan total aset yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data total aset yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur variabel ukuran perusahaan (X₁) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

b. Fee Audit (X₂)

Fee audit dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diberi kode sebagai variabel X₂. Berdasarkan Peraturan Pengurus IAPI Nomor 2 Tahun 2016 mengenai Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, fee audit diartikan sebagai kompensasi yang diterima oleh akuntan publik dari klien atas jasa audit yang diberikan. Pengukuran variabel fee audit dilakukan dengan menggunakan data dari akun jasa profesional dan akun tenaga ahli yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus logaritma natural sebagai berikut:

$$\text{LNFEED} = \text{Logaritma Natural Fee Audit}$$

c. Rotasi Audit (X₃)

Rotasi audit dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diberi kode sebagai variabel X₃. Rotasi audit diartikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan metode dummy, yaitu dengan pemberian nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan rotasi auditor atau KAP, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan rotasi.

Tabel III. 1

Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Delay (y)	Dependen	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Independen	Size = LN (Total Aset Perusahaan)	Rasio
3	Fee Audit (X ₂)	Independen	LN FEE = Logaritma Natural Fee Audit	Rasio
4	Rotasi Audit (X ₃)	Independen	Menggunakan Skala 1 dan 0	Nominal

Sumber : Olahan Sendiri

G. Teknik Analisis Data

Berikut pengujian atau teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sholikhah Amirotnun, 2016) menyatakan bahwa:

Statistik merupakan ilmu yang mencakup metode untuk mengumpulkan, menyusun, mengelola, mengolah, menyajikan, serta menganalisis data numerik guna memberikan gambaran yang sistematis, ringkas, dan jelas mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau kesamaan antara variabel independen yang digunakan dalam persamaan. Keberadaan gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). (Sari, 2023)

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0.10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0.10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

- 3) Jika koefisien kolerasi masing – masing variabel > 0.8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien kolerasi masing – masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Auto Kolerasi

Menurut (Muhidin & Situngkir Lina Tiar, 2023) menyatakan bahwa:

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar data dalam satu variabel. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Interpretasinya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W berada antara -2 hingga 2, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W lebih dari 2, maka terdapat autokorelasi negatif.

c. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel gangguan (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Uji Normalitas P-Plot Dalam metode P-Plot

penyebaran data dilihat dari grafik diagonal. Data dikatakan berdistribusi normal jika titik - titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak terlalu jauh darinya

2) Uji Normalitas one sampel kolomogorov smirnov

Uji ini dilakukan dengan menilai tingkat signifikansi 0,05 dasar pengambilan keputusan adalah jika asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, data total terdistribusi normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (dafa galih pratama F et al., 2022) menyatakan bahwa:

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual tersebut bersifat konstan, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser.

1) Jika nilai sig variabel independen < 0.05 = terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika nilai sig variabel independen > 0.05 = tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel dependen. apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif, dan memprediksi nilai variabel terkait ketika nilai variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya bersala interval atau rasio. Persamaan analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2019:292)

Keterangan:

Y : Audit Delay

α : Konstanta

X_1 : Koefisien regresi X_1 (Ukuran Perusahaan)

X_2 : Koefisien regresi X_2 (Fee Audit)

X_3 : Koefisien regresi X_3 (Rotasi Audit)

e : *Error* atau *Variabel gangguan*

b. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam perangkat lunak R-Studio, koefisien determinasi atau R^2 ditampilkan sebagai nilai *Adjusted R-squared*, yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen. Selanjutnya, nilai R^2 tersebut dikalikan dengan 100% untuk mengungkapkan dalam bentuk persentase.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji parsial untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini merupakan bagian dari pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individual, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% (0,05). Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka hipotesis

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh keseluruhan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Azhari et al., 2023)

- 1) Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Ini berarti bahwa seluruh variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.